



Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa Kelas VII Mts Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan

Zulkifli¹, Mustadi², Ahmad Thoyyib Mas'udi³

Universitas Qomaruddin¹²³, Gresik, Indonesia

Email: zulkiflisgf00243@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 12-02-2026 Revised: 22-03-2026 Published: 15-07-2026 Keywords: family environment, school environment, students' spirituality	<i>This study aims to examine the influence of the family environment and the school environment on the improvement of students' spirituality in Grade VII at MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The population of the study consisted of all students of MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan, with the sample comprising Grade VII students selected using a sampling technique appropriate to the research objectives. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The collected data were analyzed using statistical analysis with the assistance of SPSS software. The results indicate that, partially, the family environment has a significant effect on students' spirituality, with a correlation coefficient of 0.901, which falls into the very high correlation category. The school environment also shows a significant influence on students' spirituality, with a correlation coefficient of 0.901 and significance values exceeding the r-table values at both the 5% and 1% significance levels. Simultaneously, the family and school environments have a positive and significant effect on students' spirituality, with a correlation coefficient of 0.906. These findings demonstrate that both family and school environments play an important role in enhancing students' spirituality.</i>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap peningkatan spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan, dengan sampel siswa kelas VII yang ditentukan menggunakan teknik sampling sesuai kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap spiritual siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,901 yang berada pada kategori hubungan sangat tinggi. Lingkungan sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap spiritual siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,901 dan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Secara simultan, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap spiritual siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,906. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan spiritual siswa.

Kata Kunci : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, spiritual siswa..

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, moral, dan spiritual peserta didik. (Umar Tirta Rahardja, 1994) Dalam praktik pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak dapat diukur semata-mata dari capaian akademik, melainkan juga dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang tercermin dalam perilaku dan sikap hidup sehari-hari. (Hasbullah, 2004) Oleh

karena itu, pengembangan spiritual siswa menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik dan berimbang.

Dalam perspektif pendidikan Islam, spiritualitas memiliki posisi yang sangat fundamental karena berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak, keimanan, dan kesadaran individu terhadap nilai-nilai ketuhanan. (Zubaedi, 2017) Spiritualitas tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga mencakup sikap moral, tanggung jawab sosial, empati, serta kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari. (Ian Marshall, 2000) Siswa yang memiliki spiritualitas yang baik diharapkan mampu menjadi pribadi yang berakarakter, berakhlak mulia, dan mampu berperan positif di tengah masyarakat.

Perkembangan spiritual siswa tidak terjadi secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan karena melalui lingkungan inilah siswa memperoleh pengalaman, pembiasaan, serta nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya. (Kadir, 2012) Di antara berbagai lingkungan sosial yang ada, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan dua faktor utama yang paling berpengaruh terhadap perkembangan spiritual siswa.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam mengenal nilai-nilai kehidupan. Sejak usia dini, keluarga menjadi sarana utama dalam menanamkan ajaran agama, norma sosial, serta kebiasaan yang membentuk karakter anak. (Soelaeman, 1994) Peran orang tua dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan keteladanan sangat menentukan arah perkembangan spiritual anak. (Siahaan, 1991) Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan material, tetapi juga sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab dalam membentuk sikap religius dan moral anak.

Kondisi lingkungan keluarga yang harmonis, religius, dan penuh perhatian akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual siswa. Pendidikan orang tua, pola asuh, pengawasan terhadap aktivitas belajar, serta suasana rumah yang kondusif merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung terbentuknya spiritualitas yang baik pada diri anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, lemahnya bimbingan moral, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan spiritual siswa. (Chatib, 2010)

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk spiritual siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai sosial, kedisiplinan, kerja sama, serta tanggung jawab. Interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya menjadi media penting dalam proses pembentukan sikap dan perilaku spiritual. (Amri, 2011)

Peran guru sebagai pendidik dan teladan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan spiritual siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui sikap, perilaku, serta metode pembelajaran yang digunakan. Lingkungan sekolah yang kondusif, didukung oleh program pembelajaran yang terencana, metode pengajaran yang efektif, serta kegiatan keagamaan yang berkesinambungan, dapat membantu memperkuat spiritualitas siswa.

Sekolah yang mampu menciptakan suasana religius melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta pembinaan karakter akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan spiritual siswa. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembinaan karakter dan spiritual siswa secara terstruktur dan berkelanjutan.

Meskipun lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan spiritual siswa, kenyataannya tidak semua siswa mengalami perkembangan spiritual yang optimal. Perbedaan latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi, serta kualitas lingkungan sekolah menjadi faktor yang menyebabkan adanya variasi tingkat spiritual siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap spiritual siswa bersifat kompleks dan perlu dikaji secara ilmiah.

Dalam konteks pendidikan madrasah, pengembangan spiritual siswa menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan secara sistematis. Madrasah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang baik. MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Kajian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris tentang peran kedua lingkungan tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap peningkatan spiritual siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pendidikan yang lebih efektif.

Secara konseptual, spiritual siswa berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami makna kehidupan, menyadari nilai-nilai religius, serta mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas juga mencerminkan kualitas moral, sikap empati, serta kesadaran sosial yang dimiliki oleh siswa. Lingkungan keluarga dan sekolah berfungsi sebagai wadah pembelajaran sosial yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual melalui pengalaman dan pembiasaan.

Lingkungan keluarga berperan dalam memberikan fondasi awal bagi perkembangan spiritual siswa, sedangkan lingkungan sekolah berfungsi sebagai penguat dan pengembang nilai-nilai tersebut melalui proses pendidikan formal. Sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan spiritual siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap peningkatan spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam serta memberikan manfaat praktis bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan spiritual siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk spiritual siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan spiritual siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. (Sugiyono, 2015a) Adapun penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap peningkatan spiritual siswa, baik secara parsial maupun simultan. (Arikunto, 2017)

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivistik yang memandang fenomena sosial sebagai sesuatu yang dapat diukur dan dianalisis secara sistematis. (Mulyana, 2004) Variabel-variabel penelitian dirumuskan secara jelas dan dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian terhadap pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, serta penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan. Mengingat keterbatasan waktu dan efektivitas penelitian, tidak seluruh populasi dijadikan responden. Oleh karena itu, peneliti menetapkan sebagian anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sofian Effendi, 2002c) Sampel penelitian difokuskan pada siswa kelas VII dengan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini masih berada pada tahap awal pembentukan karakter dan spiritual.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Rumus ini digunakan untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara proporsional. (Sugiyono, 2015b)

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah spiritual siswa (Y). (Kadir, 2012)

Lingkungan keluarga merupakan kondisi dan suasana keluarga yang memengaruhi perkembangan spiritual siswa, yang meliputi perhatian orang tua, pola asuh, pengawasan terhadap kegiatan belajar, pemberian bimbingan, serta suasana rumah yang mendukung pembentukan karakter religius.

Lingkungan sekolah adalah kondisi lingkungan pendidikan formal yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi peran guru, metode pembelajaran, interaksi sosial di sekolah, kegiatan keagamaan, serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan.

Spiritual siswa merujuk pada tingkat kesadaran religius dan moral siswa yang tercermin dalam sikap, perilaku, kebiasaan beribadah, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015c) Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan spiritual siswa. Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. (Sofian Effendi, 2002a)

Observasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi lingkungan sekolah dan perilaku spiritual siswa selama berada di lingkungan madrasah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa profil sekolah, jumlah siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket tertulis yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik dengan bantuan program SPSS. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan spiritual siswa digunakan rumus korelasi Product Moment, (Sofian Effendi, 2002b) yaitu:

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X^2))(N \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

N = jumlah responden

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan digunakan analisis regresi serta uji signifikansi menggunakan uji t dan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel penelitian. (Sugiyono, 2015d)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Siswa Kelas VII MTs Maulana Ishaq

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan pada hal-hal yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat telah dikemukakan secara rinci pada pembahasan di bab 4. Adapun langkah selanjutnya adalah peneliti akan mengadakan analisis uji hipotesis, yang dalam hal ini menggunakan metode analisis korelasi Product Moment.

Untuk mempermudah dalam proses analisis ini, berikut akan peneliti kemukakan pada hasil korelasi antara data X-1 (variabel bebas) dan data Y (variabel terikat):

Tabel 5.1:
Induk Data untuk Analisis Product Moment I:

RESPONDEN	X1 ¹	X1 ²	X2 ¹	X2 ²	Y	Y ²	X1X2 Y
1	66	4356	44	1936	45	2025	8472
2	72	5184	40	1600	48	2304	9248
3	54	2916	50	2500	39	1521	7080
4	72	5148	30	900	48	2304	8502
5	52	2704	48	2304	40	1600	6748
6	75	5625	34	1156	55	3025	9970
7	64	4096	42	1764	44	1936	7946
8	43	1849	62	3844	30	900	6728
9	61	3721	40	1600	35	1225	6682
10	49	2401	50	2500	39	1521	6560
11	39	1521	62	3844	26	676	6168
12	63	3969	38	1444	44	1936	7494
13	32	1024	64	4096	33	1089	6338
14	35	1225	62	3844	30	900	6096
15	72	5184	44	1936	46	2116	9398
16	62	3844	52	2704	42	1764	8468
17	63	3969	48	2304	41	1681	8106
JUMLAH	974	58736	810	40276	640	28523	129959

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus Product Moment dapat diketahui hasilnya adalah 0,901. Nilai r product moment tersebut apabila dibandingkan dengan nilai r product moment dalam tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,482 dan pada taraf signifikansi 1%= 0,606 adalah lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan, hubungan antara lingkungan keluarga dengan spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq adalah signifikan. Dengan demikian Hipotesis Kerja 1 (H-1) yang berbunyi: "Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan" dapat diterima.

Nilai koefisien dari korelasi antara lingkungan keluarga dengan spiritual siswa Kelas VII MTs Maulana Ishaq tersebut selanjutnya akan dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Product Moment sebagaimana dikemukakan pada Tabel diatas tentang Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment, nilai r product moment = 0,901 berada di antara angka 0,801 – 1,000 ini berarti menunjukkan kategori hubungan diantara keduanya "sangat tinggi", sehingga dapat ditegaskan bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga akan semakin baik spiritual siswa begitu juga sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarga maka semakin buruk juga spiritual siswa.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq

Pengaruh lingkungan keluarga dapat dilihat dari hasil angket tentang lingkungan sekolah sebagai variabel bebas (X-2) telah dipaparkan peneliti secara jelas pada pembahasan sebelumnya. Setelah diadakan perhitungan skor masing-masing alternatif jawaban yang diberikan siswa, hasilnya dimasukkan ke dalam tabel untuk memudahkan penghitungan korelasi dengan rumus Product Moment.

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh nilai r Product Moment sebesar 1.343. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai r product moment dalam tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,482 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,606 adalah lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan sekolah dengan spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq kemantren Paciran Lamongan adalah signifikan. Dengan demikian Hipotesis Kerja 2 (H-2) yang berbunyi: "Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap spiritual siswa" dapat diterima.

Nilai korelasi antara lingkungan sekolah dengan spiritual siswa Kelas VII MTs Maulana Ishaq tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Product Moment sebagaimana dijabarkan pada Tabel 5.1 tentang angka indeks korelasi "r" Product Moment, nilai = 1.343 berada diatas 1,000 yang menunjukkan kategori hubungan "sangat tinggi". Dengan arah hubungan yang positif dapat ditegaskan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah akan semakin baik spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Spiritual Siswa Kelas VII MTs Maulana Ishaq

Secara parsial (sendiri-sendiri) bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq. Begitu juga dengan lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh oleh peneliti bahwa nilai r product moment sebesar 0,901. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai r product moment dalam tabel pada taraf signifikansi adalah 5% = 0,482 dan pada taraf signifikansinya 1% = 0,606 adalah lebih besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dengan spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq adalah signifikan. Dengan demikian Hipotesis Kerja 3 (H-3) ini berbunyi: "Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq" dapat diterima.

Nilai korelasi antara lingkungan keluarga dan sekolah terhadap spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq tersebut selanjutnya dikonsultasikan pada tabel Interpretasi Product Moment sebagaimana dikemukakan pada Tabel 5.1 tentang angka indeks korelasi "r" Product Moment untuk lingkungan keluarga, nilainya = 0,901 berada di antara angka 0,801 – 1,000 yang menunjukkan kategori hubungan "sangat tinggi" sedangkan lingkungan sekolah korelasi "r" Product Moment, nilai = 1.343 berada diatas 1,000. Dengan arah hubungan yang positif. Hal ini dapat ditegaskan bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga dan sekolah akan semakin baik spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Dengan simultan (UJI F)

Pengujian simultan adalah salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap spiritual siswa dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa. Uji simultan ini menggunakan uji F dengan ketentuan H_0 ditolak apabila nilai valuenya $< 0,05$. Hasil uji simultan penelitian ini dapat dilihat dari output SPSS berikut.

Tabel 5.2:
Hasil Uji Simultan :

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	756.175	2	378.087	32.011	<,001 ^b
	Residual	165.355	14	11.811		
	Total	921.529	16			

a. Dependent Variable: spiritual siswa

b. Predictors: (Constant), Lingkungan sekolah, Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil hitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan hitungan analisis regresi berganda menggunakan program komputasi SPSS diperoleh hasil $F_{hitung}=32,011$ dengan signifikansi kurang dari 0,05. Maka nilai yang diperoleh dari F_{hitung} adalah signifikan. Hasil ini, sudah dapat dijadikan sebagai alasan untuk menolak hipotesis nihil yang diuji dalam penelitian ini yaitu : “Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa”. Hipotesis kerja (H-3) yang berbunyi : “Ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa” dapat diterima.

Tabel 5.3:
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.795	3.43672

a. Predictors: (Constant), Lingkungan sekolah, Lingkungan keluarga

Tingkat hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan spiritual siswa secara simultan dapat diketahui dari korelasi secara simultan R. Melalui hasil analisis program SPSS sebagaimana ditunjukkan pada table 5.2 di atas, diperoleh koefisien korelasi simultan sebesar 0,906. Berarti dari korelasi secara simultan ini setelah diuji dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah signifikan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa adalah signifikan.

2. Pengujian Dengan Pearson Produt Moment

Adapun tabel untuk mengetahui derajat hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa menggunakan SPSS pearson product moment.

Tabel 5.4:
Hasil Analisis SPSS Pearson Product Moment

			Lingkungan keluarga	Lingkungan sekolah	spiritual siswa
N			17	17	17
Normal Parameters^{a,b}	Mean		57.2941	47.6471	40.2941
	Std. Deviation		13.61876	10.25269	7.58918
Most Extreme Differences	Absolute		.195	.155	.138
	Positive		.097	.115	.096
	Negative		-.195	-.155	-.138
Test Statistic			.195	.155	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)^c			.084	.200 ^e	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d	Sig.		.078	.331	.511
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.071	.319	.498
		Upper Bound	.085	.343	.523

Tabel 5.5:
Hasil Analisis Correlations Pearson Product Moment

		Lingkungan keluarga	Lingkungan sekolah	spiritual siswa
Lingkungan keluarga	Pearson Correlation	1	-.908**	.901**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	17	17	17
Lingkungan sekolah	Pearson Correlation	-.908**	1	-.858**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	17	17	17
spiritual siswa	Pearson Correlation	.901**	-.858**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	17	17	17

Dari tabel di atas derajat hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa dengan menggunakan analisis pearson dapat diketahui dari program SPSS Pearson Correlation. Melalui hasil analisis program SPSS ini, sebagaimana ditunjukkan pada table 5.3 dan 5.4 di atas, diperoleh koefisien korelasi lingkungan keluarga dengan spiritual siswa sebesar 0,901 dengan signifikasi kurang dari 0,05, sedangkan lingkungan sekolah koefisien korelasi sebesar 0,858 dengan signifikasi kurang dari 0,05 ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja(H3) berbunyi: “ada pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap spiritual siswa” adalah signifikan/ diterima.

3. Pengujian secara Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial atau Uji T ini bertujuan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap spiritual siswa (Y), yang hasilnya :

Tabel 5.6:
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.269	17.743		1.481	.161
	Lingkungan keluarga	.386	.150	.693	2.565	.022
	Lingkungan sekolah	-.170	.200	-.229	-.849	.410

Dependent Variable: spiritual siswa

a) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Spiritual Siswa

Berdasarkan hitungan pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang diperoleh koefisien regresi sebesar 0,386. Sedangkan uji keberartian koefisien regresi diperoleh $t_{hitung} = 2,565$ dengan signifikansi 0,022. Karena signifikansi dari lingkungan keluarga hasilnya $< 0,05$ maka nilai t yang diperoleh ialah signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel lingkungan keluarga memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap spiritual siswa. Dengan demikian (H_1) yang berbunyi : “Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap spiritual siswa” dapat diterima.

b) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Spiritual Siswa

Berdasarkan hitungan pada tabel 5.6 ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang diperoleh melalui tabel koefisien regresi sebesar -0,170. Sedangkan uji keberartian koefisien regresi yang diperoleh oleh $t_{hitung} = -0,849$ dengan signifikansi 0,410. Karena nilai signifikansi lingkungan keluarga hasilnya $< 0,05$ maka nilai t yang diperoleh ialah signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel lingkungan sekolah berpengaruh dapat diterima.

Pembahasan

1. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil dari deskriptif persentase peneliti, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat dilihat dari tiap-tiap indikator yaitu diantaranya tingkat pendidikan orang tua masih tergolong baik sebesar (50%) karena sebagian besar orang tua siswa berpendidikan SLTA/PT. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua maka orang tua akan lebih faham dalam pentingnya pendidikan anak dan dapat juga mengarahkan anak-anaknya di dalam proses dunia pendidikan, (Soelaeman, 1994) sehingga anak akan memiliki spiritual yang bagus dalam belajar dan perilakunya dalam setiap harinya.

Ada sebagian besar orang tua juga memberikan perhatian terhadap waktu dan jadwal belajar anak dengan ketentuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Namun masih ada 19,5% orang tua yang tidak terlalu memperhatikan kapan saatnya anak belajar. Hal ini tentu saja merupakan suatu keadaan yang cukup memprihatinkan, karena bagaimanapun juga tugas orang tua ialah bertanggung jawab terhadap belajar anaknya. Sikap marah orang tua terhadap anak dalam mengabaikan belajar itu sangat penting, dimana mengingat masa remaja ini merupakan saat anak mengalami pergaulan yang lebih luas. Namun sikap marah tersebut tidak didasarkan pada emosi, tetapi benar-benar menunjukkan perhatian terhadap kepentingan pendidikan anak. Dengan memarahi seorang anak yang disertai nasihat-nasihat diharapkan dapat menumbuhkan karakter/spiritual pada diri anak.

2. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil deskriptif persentase penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dari berbagai indikator, yaitu diantaranya ketepatan waktu guru dalam mengajar menunjukkan sikap disiplin yang harus ditunjukkan oleh seorang guru. Karena di mata siswa

guru dianggap sebagai contoh/teladan tentang bagaimana mereka bersikap. Jika seorang guru disiplin diharapkan siswa termotivasi untuk melakukan hal yang serupa. Akan tetapi sebagian besar guru (52,8%) kadang-kadang tidak tepat waktu. Selain disiplin situasi pembelajaran juga harus tidak terlepas dari metode mengajar yang diterapkan guru. Guru yang terlalu faku biasa menggunakan satu metode saja, hal ini dapat menimbulkan suasana yang membosankan sehingga siswa tidak senang dalam belajar dengan baik. Sebagaimana masih ada 18,1 % menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Oleh sebab itu pembelajaran seharusnya lebih menekankan pada siswa aktif, maka penerapan metode pembelajaran kooperatif diharapkan dapat dijadikan strategi untuk mencari suasana baru bagi siswa. Selain itu juga penggunaan media juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, sehingga keberadaan media diharapkan dapat membantu dalam menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan spiritual siswa, yang mana penggunaan media dalam pembelajaran masih dalam kategori cukup sekitar 26,4%.

3. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Spiritual Siswa

Pada umumnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan factor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan spiritual siswa. Oleh karena itu perhatian terhadap waktu belajar itu lebih di prioritaskan. Tapi kadang banyak orang tua yang mengabaikannya. karena sebagian orang tua merasa sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa dari segi materi tanpa memperhatikan waktu dan belajar anak. Di samping itu, masih ada orang tua yang beranggapan bahwa anaknya termasuk pandai dengan cara belajar yang dipilihnya sehingga tidak perlu diingatkan kapan waktu untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto "mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. (Slameto, 1988) Dalam hal ini memiliki kaitan dengan kegiatan belajar mengajar, "perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil dari perhitungan peneliti, menunjukkan bahwa untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh $t_{hitung} = 0,901$ dengan tingkat signifikansi 0,482,. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, Menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut adalah signifikan, hal ini berarti bahwa variabel (X_1) lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq. Dengan adanya pengaruh tersebut menunjukkan semakin tinggi lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula spiritual siswa.

5. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian peneliti ini, menunjukkan bahwa untuk variabel lingkungan sekolah yang diperoleh ialah $t_{hitung} = 1.343$ dengan tingkat signifikansi 0,482. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, Oleh karena itu berarti bahwa variabel lingkungan sekolah (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq (Y). Adanya pengaruh tersebut menunjukkan semakin tinggi lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula spiritual siswa.

6. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan spiritual siswa . Dengan adanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang baik maka spiritual siswa juga akan semakin tinggi. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga R^2 sebesar 0,906. Dengan demikian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah bersama-sama mempengaruhi peningkatan spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah dijelaskan peneliti di atas yang telah disesuaikan dengan teori dan objek penelitian pada kelas VII MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan memperoleh beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Secara parsial lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan dapat dilihat melalui product moment untuk lingkungan keluarga, nilainya = 0,901 berada di antara angka 0,801 – 1,000 yang menunjukkan kategori hubungan “sangat tinggi” sedangkan lingkungan sekolah korelasi “r” Product Moment, nilai = 1.343 berada diatas 1,000. Dengan arah hubungan yang positif. Hal ini dapat ditegaskan bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga dan sekolah akan semakin baik spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq.
2. Secara parsial lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan dapat dilihat melalui hasil perhitungan yang diperoleh oleh peneliti melalui product moment sebesar 0,901. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai r product moment dalam tabel pada taraf signifikansi adalah 5% = 0,482 dan pada taraf signifikansinya 1% = 0,606 adalah lebih besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dengan spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq adalah signifikan. Dengan demikian Hipotesis Kerja 3 (H-3) ini berbunyi: “Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq” dapat diterima.

3. Tingkat hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan spiritual siswa secara simultan dapat diketahui dari korelasi secara simultan R. Melalui hasil analisis program SPSS diperoleh koefisien korelasi simultan sebesar 0,906. Berarti dari korelasi secara simultan ini setelah diuji dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah signifikan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap spiritual siswa adalah signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Chatib, M. (2010). *Sekolahnya Manusia*. Kaifa.
- Hasbullah. (2004). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Ian Marshall, D. Z. (2000). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan Media Utama.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Siahaan, H. (1991). *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Angkasa.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (p. 63). Bina aksara.
- Soelaeman, M. I. (1994). *Landasan Pendidikan dalam Keluarga*. IKIP Bandung.
- Sofian Effendi, M. S. (2002a). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Sofian Effendi, M. S. (2002b). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Sofian Effendi, M. S. (2002c). *Metode Penelitian Survey*. LP3ES.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (p. 87). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015c). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015d). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (p. 192).
- Umar Tirta Rahardja. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Dirjen Dikti Depdikbud.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Raja Grafindo Persada.